(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 43 : ***Turnamen Pertarungan (2)***

Penerjemah : **MasariuMan**

sudah beberapa hari aku makan malam dengan Aya. Sambil mengunyah sate daging Orc, aku berjalan dengan Mururu yang juga makan makanan yang sama. mururu tiba-tiba berhenti. aku Bingung dan aku juga berhenti hanya untuk melihatnya melirik kios makanan lain. Ekornya bergoyang-goyang dengan penuh semangat di bawah jubah itu dan itu imut tapi mengingat ini sudah terjadi berkali-kali, aku menghela nafas.

"Kamu masih makan sekarang. Setidaknya tunggu sampai kamu menyelesaikan itu."(Renji)

"…… .kumohon.....?" (Mururu)

"Tidak berarti tidak."

Ketika aku dengan jelas menyatakan hal itu, dia mulai berjalan lagi dengan telinga binatangnya terkulai dan sedih. sungguh menyebalkan karena aku merasa sangat bersalah, tetapi, aku harus mengeraskan hatiku kali ini.

Feirona berjalan di belakang kami sambil menikmati pemandangan kami sambil tersenyum. Saat aku melotot padanya, senyumnya hanya menajam. Dan dengan ekspresinya seperti itu, para wanita yang melewati kami semua sepertinya langsung jatuh pingsan ....... kupikir. Yah, orang-orang tampan terlihat menarik tidak peduli ekspresi yang mereka buat.

Selain Feirona, seseorang yang cantik lainnya sedang berjalan, Solnea. Melihatnya berjalan menggantikan nona Francesca terasa agak menyegarkan. Dia tipe yang langka di dunia ini, rambut hitam panjangnya, kulit putih pucat dan mata merah agak tak bernyawa. Dia mengenakan jubah hitam yang mirip dengan milikku yang digantung di pundaknya. Gaun kain tipis yang dikenakannya menekankan garis-garis tubuh sensualnya, terutama pinggangnya yang kurus di mana ikat pinggang dipasang.

normalnya, melihat lelaki tampan berjalan bersama dengan gadis penyihir itu merasa sangat indah tetapi melihat keindahan gelap bersamanya tampak luar biasa juga. Aku merasa sepertinya aku satu-satunya di tim ini yang tidak benar-benar memiliki penampilan luar biasa. aku mulai merasa tertekan hanya dengan memikirkannya.

[Apa yang terjadi, Renji?]

"Tidak ada--"

"Aku sudah selesai makan!" (Mururu)

"—Itu terlalu cepat. setidaknya Kunyah dengan benar!"

"Tidak apa-apa."

[…… .Apakah kamu bahkan tahu maksudnya?]

aku yakin dia tidak memahaminya. Mururi menghabiskan dagingnya dan menatapku dengan memohon. Dia benar-benar tampak seperti anak anjing yang menunggu untuk diberi makan. Tapi dia serigala ... Dia pasti ingin lebih banyak makanan. Pandangannya berubah dari aku kemudian ke kios.

"Apakah kamu lupa apa yang akan kita lakukan selanjutnya?"(renji)

"Tidak masalah. aku tidak bisa bergerak dengan perut kosong."(Mururu)

"Tidak apa-apa jika kamu tidak banyak bergerak juga kok. ok, tapi ini yang terakhir, oke?"

aku memberinya koin tembaga Seperti menyerahkan uang receh kepada seorang anak. dia benar-benar melompat ke kios dengan kecepatan luar biasa.

kualifikasi untuk turnamen akan dimulai dan nona Francesca akan ikut serta juga. Kami memutuskan untuk pergi dan mendukungnya. Dia sepertinya bersemangat untuk ikut serta tetapi, mari kita lihat bagaimana dia bertarung dalam pertempuran. Sangat mungkin dia akan kalah dalam babak penyisihan ini. Jadi, ini mungkin satu-satunya kesempatan kami untuk mendukungnya seperti ini, kami memutuskan untuk pergi hari ini. Aku diomeli oleh Ermenhilde ketika aku mengatakan itu keras-keras. Suara amarahnya yang tenang sangat menakutkan daripada amarah yang mengamuknya. Yah, sebenarnya aku juga tidak serius mengatakan itu. aku tidak tahu level yang dimiliki siswa akademi sihir tetapi aku tahu tingkat petualang dan tentara bayaran yang ikut serta di turnamen. aku pernah ikut juga di turnamen ini. Peluangnya untuk ikut serta dalam pertempuran cukup rendah.Dia mungkin mendapatkan satu kesempatan melalui koneksi keluarga.

Feirona dan Mururu tampaknya tidak tahu tentang turnamen sama sekali jadi aku mengundang mereka karena mereka tampak tertarik. Solnea tidak benar-benar memiliki tempat lain untuk pergi jadi aku membawanya juga. Seperti yang kalian duga, dia tidak tertarik pada turnamen.

"Apakah itu benar-benar enak?"(sol)

Sementara kami menunggu Mururu, Solnea datang di sampingku dan menanyakan itu. Pandangannya tertuju pada Mururu —— atau lebih tepatnya, ke kios.

Mururu saat ini mendapatkan hot dog dengan roti, sayuran dan daging orc. Mengapa dia tidak menjadi gemuk meskipun dia makan begitu banyak daging. Yah, kurasa dia banyak bergerak dengan semua perburuan monster yang kita lakukan.

"Ya, ini sangat enak. Mau juga?"(Renji)

"…….aku boleh memakannya?"

"aku tidak keberatan. membeli satu lagi saja tidak apa-apa. "

aku menyerahkan koin tembaga kepada Solnea juga. Ngomong-ngomong, emas yang kuberikan padanya sebelumnya habus untuk membeli pakaian. Rupanya, nona Francesca tidak berdiskusi untuk membeli pakaian untuk Solnea. Bahkan, aku diberitahu bahwa satu koin emas tidak cukup sehingga dia menambahnya dengan uangnya sendiri untuk Solnea juga. Seperti yang diharapkan dari seorang wanita dari rumah bangsawan. Yah, itu adalah uang hasil jerih payahnya sendiri, tidak masalah bagaimana dia memutuskan untuk membelanjakannya. Tetapi harus dicatat bahwa Feirona dan Mururu benar-benar lelah pada saat itu.

Mengambil koin tembaga, dia juga menuju ke kios yang sama dengan Mururu. Ketika aku melihatnya, Feirona datang di sampingku.

"Menjadi pengasuh anak memang terlihat merepotkan." (Elf)

[Serius.]

"Mengapa kalian mengatakan itu?" (Renji)

kamu benar-benar tidak melakukan apa pun. Hanya Feirona yang mendengar suara Ermenhilde selain aku. Aku masih belum cukup mempercayai Solnea dan Mururu sepertinya bereaksi berlebihan setiap kali dia mendengar suara Ermenhilde. aku bisa percaya Feirona untuk bertindak normal setiap saat. Mendengar suara Ermenhilde, Feirona mengangkat bahu dan terus berbicara.

"Jadi, ada yang tahu siapa atau apa dia?" (Elf)

"Tidak sama sekali. Aku membiarkan dia bertemu Utano-san juga, tetapi tidak ada kelainan yang dia katakan."(Renji)

"Jika Sage sendiri mengatakan itu, itu mungkin benar."

[Meskipun aku penasaran apakah kamu benar-benar bisa mengatakan bahwa tidak ada kelainan pada seseorang yang benar-benar hidup di dalam kristal.]

Serius. Tadi malam, aku meluangkan waktu dan memperkenalkan Solnea ke Utano-san tetapi tidak banyak info. Dia adalah manusia normal, rupanya. Bahkan kristal yang ditemukan dari gua itu tidak berbeda dengan kristal normal yang dijual di toko-toko murah.

Yah, mungkin bodoh untuk memikirkan sesuatu yang kamu tidak tahu. Sambil menghela nafas, aku memutuskan untuk menghilangkan pemikiran itu. aku mungkin mulai dicurigai terhadap Solnea dan memiliki efek buruk padanya. aku tidak suka hal-hal seperti itu. aku harus mengakhiri semuanya dalam pikiranku. aku akan menanganinya apa pun yang terjadi, ketika itu benar-benar terjadi.

"Untuk saat ini, satu-satunya yang kita tahu adalah dia tidak memiliki energi magic di dalam dirinya."

"Fumu."

Ketika aku mengatakan itu, Feirona berpikir sambil meletakkan jari-jarinya di dagunya. Setiap tindakannya membuatnya terlihat menawan.

[Jadi dia pada dasarnya sama dengan Renji, eh?]

"Kurang lebih seperti itulah. Yah, aku punya kamu, jadi aku tidak punya banyak masalah."(Renji)

[........ hmm.]

Dalam kasusku, aku hanya tidak memiliki energi magic karena aku tidak berasal dari dunia ini sejak awal. Tapi …… Bagaimana dengan Solnea? Tapi tidak perlu khawatir tentang itu sekarang. Tentu saja, orang-orang tanpa energi magic jarang ada tetapi bukannya mereka tidak ada. Orang-orang spesial seperti itu dilahirkan setiap saat. Dan mereka juga tidak didiskriminasi. kamu dapat menggunakan hal-hal yang mudah digunakan seperti sihir jika kamu memiliki energi magic tetapi tidak semua membutuhkan energi magic. Selama kamu bisa mendapatkan pendidikan, kamu mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang bagus juga. Sama seperti di dunia kami. Ada banyak hal yang dapat dilakukan manusia tanpa energi magic.

Yang menarik adalah bahwa kristal yang dia tiduri memang memiliki energi magic. Dan juga tidak ada jawaban untuk pertanyaan itu. Sulit untuk membedakan siapa dia dengan info yang ada. Yang bisa aku lakukan adalah merawatnya hanya sebagai orang yang aku temukan dalam kesulitan. Sementara aku memikirkan itu, Mururu dan Solnea kembali berjalan berdampingan sambil makan hotdog mereka. mereka makan dengan tidak sopan jadi aku hanya bisa menghela nafas dan tersenyum kecut. Hitam dan putih. Warna mereka berlawanan tetapi mereka benar-benar tampak seperti saudara perempuan.

"itu perilaku buruk.."(renji)

"Tapi itu enak." (Mururu)

"Yah, bagus. aku menghabiskan uang untuk itu, jadi tolong nikmati mereka dengan benar setidaknya saat makan."

"Aku tahu."

"aku berharap begitu."

Dia tetap tanpa ekspresi seperti biasa tapi wajahnya yang boneka terlihat sangat imut. Kecap yang menempel di mulutnya hanya menambah daya tariknya.

Dan seperti gadis putih, gadis hitam itu juga tanpa ekspresi memakan hotdog. Karena dia memakannya dengan pelan sambil menggigit perlahan setiap kali, dia terlihat lebih manis daripada Mururu.

"Apakah ini enak?" (Renji)

"Ya." (Sol)

Ketika aku menanyakan hal itu, dia memberikan jawaban singkat dan ringkas. Dia sangat suka melakukan itu.

"Baguslah kalau kau menikmati, tapi ayo kita bergegas sekarang. kita akan melewatkan giliran nona Francesca. "(fei)

"Oh iya, aku hampir lupa."(renji)

"\* glup \* ayo cepat, Renji." (Mururu)

"…… ..kamulah yang membuat kita terlambat" (Renji)

Ketika Feirona mulai berjalan, kami juga mengikutinya. Berjalan antara Mururu dan Solnea terasa seperti aku punya bunga di kedua tangan, tetapi sayangnya, keduanya lebih berkonsentrasi pada makanan mereka daripada aku. kurasa Perut prioritas utama mereka.

"Renji." (Mururu)

"Hm?"

"Bisakah Fran lolos dalam penyisihan?"

Dengan mulut penuh kecap, dia menanyakan itu padaku.

Jika Fran — Nona Francesca bisa lolos dari penyisihan.

"Yah, entahlah."(renji)

Ketika aku mengangkat bahu, dia mengerutkan kening ke arahku dengan sedikit marah. Apakah dia ingin aku setidaknya mengatakan bahwa dia akan lolos, bahkan jika itu hanya kata-kata?

Tapi, aku tidak bisa menahannya. Aku bahkan tidak tahu siapa lawannya, dan aku juga tidak tahu tingkat keterampilan para peserta tahun ini.

Meskipun nona Francesca sudah terbiasa bertarung dengan monster dalam perjalanannya, dia masih agak naif. Aku merasa kepribadiannya itu akan semakin nampak karena dia akan menghadapi manusia yang hidup daripada monster. Monster dan manusia pada dasarnya berbeda. Aku khawatir apakah dia bisa menembakkan sihirnya ke manusia. Bahkan Aya dan Koutarou masih ragu melakukan itu. Utano-san tidak ragu-ragu tetapi dia mengalami depresi setelahnya. Bahkan aku ingat betapa kacaunya perasaanku setelah pertama kali aku membunuh seorang pria. Menyakiti orang lain akan membebani Anda secara mental. Bisakah nona Francesca menangani beban itu?

Jika dia bisa ........ dia mungkin benar-benar lolos di penyisihan.

"Yah, peluangnya mungkin akan menguntungkannya hari ini. Kita tidak bisa mengatakan siapa yang akan menang sampai kita melihat pertarungannya itu sendiri."(Renji)

"Aku mengerti."(mururu)

[Betapa realistisnya. Bukankah itu akan lebih baik kalau kamu mencoba menjadi sedikit lebih optimis untuknya?]

itu bukanlah karakterku, dan kamu tahu itu. Aku hanya mengangkat bahu menjawab Ermenhilde.

Ekor Mururu tampaknya terkulai ke bawah dan merajuk karena tidak mendapatkan jawaban yang dia harapkan. Meskipun dia adalah orang yang mengajukan pertanyaan.

Mudah untuk mengatakan bahwa seseorang akan menang. Tapi, nona Francesca yang harus berusaha keras. Itu bukan sesuatu yang bisa aku katakan dengan mudah seperti itu.

Sambil melihat wajahnya yang cemberut dan lucu, aku akhirnya melihat bangunan besar itu di depan kami. Dan jalan utama terasa seperti menjadi padat dan energik saat kami semakin dekat.

Colosseum. Bangunan silindris cukup tinggi sehingga kamu harus mengangkat kepala untuk melihat bagian atas dan saat ini dipenuhi oleh orang-orang. Semua orang telah berkumpul di sini untuk menonton turnamen. Sudah ada lebih dari seratus orang di sini sebelum dimulai. Kerumunan hanya akan menjadi lebih besar dan lebih besar.

Biasanya, arena adalah tempat para petualang tanpa uang, tentara bayaran, dan pemuda yang bangga dengan keahlian mereka mempertaruhkan nyawanya untuk bertarung di sini untuk mendapatkan uang. Mereka bertarung melawan manusia, demi-human, beastmen dan bahkan monster yang ditangkap. Monster hanya monster level rendah seperti goblin, kobold, dan Orc. Dan hanya pertarungan satu lawan satu. Padahal satu lawan banyak pertarungan sangat populer di kalangan penonton. Di dunia ini yang tidak memiliki hiburan, hal-hal berbahaya seperti itu adalah satu-satunya cara bagi mereka untuk merasa bersemangat. Jika kamu menang, hadiahnya besar, jika kamu kalah, kamu akan terluka parah. kamu bahkan mungkin mati. Itulah jenis tempat yang kami tuju. Yah, apa yang aku berikan adalah contoh ekstrem.

Biasanya, sangat jarang ada orang yang berjuang sampai mati. Melawan manusia, selama kamu mengatakan 'Aku menyerah!' Pertempuran berakhir. Dan bahkan jika seseorang tidak melakukan itu, wasit akan menyatakan pemenang dan itu akan menyelesaikan pertandingan sebelum ada yang mati. Mereka yang siap untuk benar-benar mempertaruhkan nyawanya dan bertarung melawan monster hanya sedikit saja.

"Jadi, bagaimana menurutmu tentang ini, Feirona?" (Renji)

"Aku harap dia menang. nona Francesca benar-benar berusaha keras untuk ini. "(Elf)

begitu... Apakah aku satu-satunya yang terlalu kasar?

Sambil memikirkan itu, kami bergabung dengan barisan orang juga. aku bisa masuk dengan gratis untuk diriku sendiri tetapi aku akan merasa tidak enak membiarkan orang-orang ini menunggu di antrian sendirian. Ketika aku melihat disekitarku, aku melihat banyak orang yang hanya melihat mereka yang menunggu untuk masuk ke arena. Ada juga banyak kios di sini selain jalan utama.

"Sangat menyakitkan kalau kerja kerasmu tidak menghasilkan apapun."(fei)

"……Yeah."

Aku merasakan kelembutan dari kata-kata Feirona. Apakah itu berasal dari pengalaman pribadinya? Atau apakah dia benar-benar mengembangkan ikatan dengan nona Francesca saat bepergian dengannya. lelaki elf ini sepertinya berharap untuk kemenangan nona Francesca. Dan Mururu juga. Orang-orang ini pasti sudah mulai akrab satu sama lain. Melihat ikatan hangat mereka, aku tersenyum. Menyadari hal itu, aku menyembunyikan mulutku dengan tangan kananku tetapi Elf yang melihat dengan tajam hanya mengalihkan tatapannya seolah-olah dia tidak melihatnya. Aku penasaran apakah dia senang atau hanya malu.

"Oh, benar, kalian tidak ikut?"(renji)

aku menanyakan itu. aku tahu bahwa Feirona dan Mururu jauh lebih terampil daripada petualang normal. Mereka mungkin tidak memenangkan semuanya tetapi mereka mungkin akan melangkah cukup jauh di turnamen.

Tapi, Feirona menggelengkan kepalanya. Mururu terus makan hotdog-nya. Gadis ini benar-benar memprioritaskan makanan di atas segalanya ya...

"Aku tidak suka menonjol."(elf)

"Aah, aku benar-benar mengerti maksudmu."(renji)

[........ Dan kenapa kalian tidak masalah dengan itu?]

Ermenhilde menghela nafas terhadap kami berdua. aku sih sudah biasa tetapi jarang untuk Feirona mendapatkan reaksi yang sama sepertiku dari Ermenhilde.

"Renji tidak akan bertarung?" (Sol)

"Hm?"

Suara itu datang dari seseorang yang tak terduga.

Solnea, yang masih makan persis seperti Mururu, menanyakan itu padaku. aku tidak terkejut, tapi itu langka. aku pikir dia tidak menunjukkan minat pada hal-hal seperti itu. Nah, kalau begitu jangan bawa dia ke tempat seperti arena. Aku merasa seseorang akan memberitahuku hal itu. terserahlah. Aku juga tidak membiarkan seorang gadis amnesia, kan?

"aku akan ikut di pertandingan utama di hari kedua."(Renji)

Turnamen ini dibagi menjadi dua hari. Pada hari pertama adalah pertempuran tim. Dan pada hari kedua adalah turnamen satu lawan satu dengan kualifikasi dari babak penyisihan hari ini dan kami juga menghadirkan para pahlawan. Paling tidak, senjata yang harus kami gunakan bukanlah pedang suci atau pedang magic / iblis, melainkan, menggunakan pedang latihan yang tumpul. Aya seharusnya dibatasi dalam beberapa hal juga.

Seperti yang dikatan Utano-san, akan sangat bagus jika kita bisa menarik banyak orang untuk menontonnya.

"begitu ya."(sol)

"apakah kamu tertarik pada hal-hal seperti ini?"(renji)

"maksudnya?" (Sol)

"Turnamen, arena, bertarung secara umum. Apakah kamu tertarik pada hal-hal seperti itu? "

aku melihat ke arah pintu masuk arena. Solnea juga mengikuti tatapanku dan melihat ke arahnya. Tapi, dia tetap diam. setelah beberapa waktu aku melihat kembali ke Solnea hanya untuk melihatnya menatapku. Aku masih tidak bisa merasakan gelombang emosi darinya. Tatapannya masih seperti linglung. Sebenarnya, terus-menerus menatap seperti itu dengan jarak yang dekat sedikit membuatku deg-degan.

"Tidak, tidak terlalu."(sol)

"begitu......" (renji)

Merasa sedikit malu dari pandangannya, aku kehilangan kata-kataku untuk sesaat. Mururu yang sedang makan sampai sekarang memandang ke arahku.

"Wajahmu merah." (Mururu)

"Hanya imajinasimu saja."(renji)

"Kukuku, ini hari yang panas untuk akhir tahun ya?" (Elf)

[…… .Tch.]

Kalian benar-benar akrab ya. Apakah menyenangkan menggangguku? dasar. Sambil menggaruk pipiku yang terasa seperti keram, aku mengalihkan pandanganku. Solnea hanya menatap kami dengan bingung. aku kira dia menjadi sedikit ingin tahu tentang pertarungan dan itulah sebabnya dia menanyakan hal itu. mungkin Tidak ada alasan lain di balik itu. aku hanya bereaksi berlebihan melihatnya mengatakan sesuatu seperti itu, itu saja. Dan untuk tatapannya juga.

Untuk beberapa alasan, aku tidak bisa dipandang secara langsung. Apakah karena aku kurang percaya diri? Karena aku merasa mereka akan melihat orang seperti apa Yamada Renji?

"Tapi, Renji, aku tertarik melihatmu bertarung."(sol)

"begitu, begitu. Yah, aku akan berjuang keras dalam pertarunganku jadi pastikan untuk menikmatinya."(Renji)

lawanku adalah Souichi. Berusaha keras sendiri saja tidak akan membuatku menang, tetapi aku tidak bermaksud menyerah bahkan sebelum memulai. paling tidak aku akan menncobany.

[aneh... kupikir kamu tidak mau melakukan hal seperti itu?]

Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan tentangku karena Ermenhilde berbicara dengan suara yang agak terkejut. Biasanya, pada saat-saat seperti ini, aku biasanya akan mengatakan sesuatu yang menyedihkan dan Ermenhilde akan memarahiku untuk itu. Begitulah yang terjadi.

Bahkan aku juga berpikir begitu. aku tidak suka menonjol, dan aku juga tidak akan menggunakan Ermenhilde di turnamen. Dalam situasi di mana manfaat dari cheat bagiku berkurang hampir minimal, kekuatanku hanya sedikit lebih unggul dari petualang normal. walaupun aku bertarung melawan Souichi menggunakan pedang latihan, peluangnya sangat rendah bagiku untuk menang. Persis seperti yang dikatakan Ermenhilde, aku mungkin akan melakukan sedikit usaha dan kemudian dengan cepat kalah dan selesai. Setidaknya, aku tidak akan mengatakan sesuatu seperti 'aku akan bekerja keras'.

[Begitu, begitu. baguslah.]

suara ermenhilde benar-benar bahagia dari. Biasanya ketika aku mendengarnya seperti itu, aku akan mengatakan sesuatu secara acak padanya dan mengganggunya tetapi entah bagaimana, entah kenapa, aku tidak bisa berkata apa-apa. Karena aku tahu apa yang dipikirkan Ermenhilde dengan sangat mudah. Dia benar-benar senang hanya dengan aku memutuskan untuk bekerja keras. Dia sudah mengatakan itu padaku begitu lama. Melihatnya begitu bahagia, aku tidak merasa ingin mengatakan hal lain sama sekali.

Tetapi kali ini, sepertinya tidak ada yang memperhatikan reaksiku. Aku melihat kerumunan yang berkumpul di depan arena dengan linglung. Dan Solnea menatapku terus menerus.

"ada apa?"(renji)

"Kamu adalah orang yang menarik." (Sol)

setelah mengatakan itu, dia kembali makan hotdog-nya. aku hanya bisa memiringkan kepalaku karena kebingungan dengan apa yang dia maksud dengan perkataan itu.

[Seperti biasa, dia gadis yang aneh]

yeah.

.

.

(Bagian 2 )

Mururu dan Solnea selesai memakan hotdog mereka dan kami sudah memasuki arena. hampir setengah dari kursi penonton sudah terisi. Mururu dan Solnea duduk di sebelah kiri dan kananku. Feirona duduk di sebelah Solnea.

Ketika aku memegang sate daging orc di tanganku, aku jadi ingat menonton pertandingan baseball seperti ini di dunia asliku. Mururu, yang juga makan hal yang sama menggerakkan pandangannya. ketika aku melihat apa yang dipandangnya, aku melihat nona Francesca mengenakan seragam sekolah birunya. Dia saat ini berdiri di pintu masuk ke panggung utama. Pasti dia giliran berikutnya.

"Fran, dia ada di sana." (Mururu)

"Sepertinya begitu. Aah, dia benar-benar tampak gugup."(Renji)

Aku bahkan tahu dari kejauhan bahwa dia sangat gugup. Dia tampaknya menggunakan pedang sebagai senjata. aku mengubah pandanganku dan aku melihat yang saat ini bertarung di arena sekarang. Mungkin karena jumlah pendaftar yang besar, proses seleksi dilakukan melalui metode battle royale. Sekitar 10 atau kurang peserta akan bertarung pada waktu yang sama dan hanya pemain terakhir yang akan maju ke babak berikutnya. Selain 2 yang sedang bertarung, ada 5 peserta lain saat ini berbaring di tanah sambil mengerang kesakitan. Setidaknya mereka belum mati.

Level skill keduanya yang sedang bertarung adalah ....... tidak terlalu tinggi. Tidak, mungkin aku sedikit terbiasa melihat pertarungan level yang lebih tinggi karena melihat pertarungan latihan antara Masaki-chan dan Souichi. Dibandingkan dengan para petualang di dunia ini, orang-orang ini tampaknya memiliki skil dilevel rata-rata. Salah satu dari mereka menggunakan pedang besar, setinggi tingginya sendiri, dan yang lainnya menggunakan pedang pendek dengan terampil di kedua tangannya.

Mururu terus lebih fokus pada daging di tangannya mungkin karena tidak tertarik dengan pertarunga mereka.

"Jangan makan berlebihan. kita akan pergi makan siang dengan semua orang nanti juga, tahu?"(Renji)

"Tidak masalah. aku bisa makan nanti juga. "(Mururu)

"…… Kamu akan menjadi gendut."

Ketika aku mengatakan itu, dia mulai menyentuh dadanya seolah memeriksa sesuatu.

[Mungkin kita harus membiarkannya gendit untuk sekali saja?]

"Tapi itu akan merepotkan." (Elf)

Feirona yang menjawab saran Ermenhilde. Tentu saja, bagi Mururu, yang merupakan titik vital barisan depan di tim, menjadi gemuk memang akan merepotkan. Meskipun aku tidak yakin apakah dia hanya bercanda atau benar-benar serius. Aku tertawa mendengarnya.

Mururu terus menepuk dadanya dan Tidak memperhatikan pembicaraan kami. aku dengar bahwa dada seorang gadis tumbuh lebih besar saat dipijat tetapi itu hanya sebuah takhayul. Utano-san sudah dengan jelas memverifikasi itu. Aku tidak tahu apa yang akan dia lakukan padaku jika dia mendengar itu. Solnea di sisi lain hanya kebingungan. Seperti biasa kukira.

Arena utama berbentuk silinder dan dikelilingi oleh dinding batu. Dinding batu itu memiliki goresan dan luka yang tak terhitung jumlahnya. Tanah masih memiliki bagian bekas ledakan dan bahkan ada beberapa senjata yang rusak tergeletak di sana-sini. Semua ini menunjukkan betapa intensnya [pertunjukan] yang terjadi di sini.

arena itu setidaknya berdiameter 200m. Cukup besar menurutku. Itu sangat mirip dengan colloseum yang kita lihat di film. Di bagian paling atas tribun penonton adalah tempat yang ditutupi kain berkualitas tinggi. Itu adalah tempat para royalti duduk dan menonton arena. Saat ini, kami berhadapan langsung dengan daerah itu. Penonton lainnya dengan bersemangat berteriak dan menikmati pertarungan di arena sekarang.

Turnamen pertempuran adalah acara utama yang terjadi pada akhir tahun. Pemenang mendapat hadiah 5 koin perak, dan selain itu, jika ada yang mengaku mereka mungkin akan diangkat sebagai Ksatria atau pesulap istana juga. Bukan hanya itu, itu juga tempat terbaik untuk menguji kekuatanmu sendiri. Di dunia ini yang tidak memiliki hiburan, ada banyak orang yang akan berusaha keras sepanjang tahun hanya untuk ikut dalam turnamen ini. Di satu sisi, itu dianggap suatu kehormatan hanya ikut dalam turnamen ini.

"Apakah aku juga akan tumbuh sebesar Fran suatu hari nanti?" (Mururu)

"jika memang seperti itu, akan lebih bagus untukmu."(renji)

"iYa."

aku memutuskan untuk tidak bertanya 'pertumbuhan' apa sebenarnya yang dia maksudkan. Itulah caraku bersikap baik. Tidak seperti nona Francesca, bayangkan padang rumput yang datar, seperti itulah. Mururu kembali memakan dagingnya. Namun dari penampilannya, satu-satunya hal yang akan kamu tumbuhkan saat ini adalah perutmu, bukan dada. Nah, mengingat gerakan tubuhnya sebagai beastwomen, dia mungkin tidak akan mendapatkan banyak lemak. Bahkan, aku merasa seperti belum pernah melihat beastman yang gemuk.

Sementara itu, pertempuran di arena tampaknya mencapai klimaksnya. Petualang pengguna dua pedang mulai bertarung dalam keadaan yang lebih agresif secara tiba-tiba saat kerumunan menjadi liar dengan sorak-sorai. Seolah-olah didukung oleh sorakan itu, dia memberikan kombinasi serangan dengan keterampilan aktual dan bukan hanya gerakan acak. Tapi pria dengan pedang besar itu memblokir kombo itu dengan sangat baik.

"Siapa yang akan menang?" (Sol)

"Hm?"

Pertanyaan itu datang dari Solnea yang duduk di sampingku dan dia masih menatap lurus ke arena.

"Mungkin yang menggunakan pedang besar."(fei)

Feirona yang menjawab. aku juga mengangguk pada jawaban itu tanpa ragu. Pengguna pedang ganda memiliki momentum tetapi pengguna pedang besar memiliki stabilitas dan soliditas yang lebih besar. Dia bertahan melawan serbuan serangannya dengan mudah. Siapa pun yang memiliki sedikit pengalaman bisa mengatakan bahwa itu hanya masalah waktu sebelum pengguna pedang ganda kehabisan stamina.

Dan seperti yang diharapkan, momentum serangannya mulai turun. Tapi tetap saja, pengguna pedang besar itu tidak mengambil tindakan. Dia pasti mengincar momentum ketika lawannya benar-benar kehabisan stamina ……… Kurasa dia tipe yang penting dalam menangani serangan dengan kepastian maksimal. Cara berpikirnya juga tidak salah karena saat pengguna pedang ganda menghentikan serangannya, pengguna pedang besar itu menerbangkannya bersama dengan 2 pedangnya dalam satu ayunan. Ketika sorakan semakin kuat, pria itu membungkuk dan kembali ke gerbang setelah mendapatkan tanda lolos ke ronde berikutnya. Sepertinya pria yang tidak sosial, atau lebih tepatnya, pria yang kasar. Memang sangat jantan. Bahkan senjatanya adalah pedang besar.

"Sepertinya Feirona benar."

"Siapa pun bisa tahu itu. Bukankah kamu juga memprediksi itu, Renji?"

"Yah, kamu tidak bisa mengetahui hasilnya sampai pertarungan selesai."

"Fumu, benar juga."

[gelombang berikutnya dimulai.]

Pada saat yang sama, sorak-sorai bangkit kembali.

Para peserta yang pingsan telah dibawa oleh personel staf. Pada saat yang sama, gelombang berikutnya —— nona Francesca dan yang lainnya muncul.

"Sudah mulai." (Renji)

"N, aku tahu." (Mururu)

tatapan Mururu berbalik ke arah arena dan dengan cepat menghabiskan makanannya. 7 peserta. Tetapi hanya satu yang akan menjadi pemenang. Nama-nama peserta mulai diumumkan dan yang pertama adalah nona Francesca. Pengumuman itu bergema di benak para penonton langsung melalui sihir. aku cukup terbiasa dengan itu berkat Ermenhilde tetapi masih terasa agak aneh mendengar suara orang lain langsung di dalam kepalaku.

selain nona Francesca, semua orang tampaknya adalah petualang baik dari ibu kota atau Kota Taktik, dan mereka sepertinya tipe petarung jarak dekat. Seorang penyihir seperti nona Francesca sebenarnya mungkin memenangkannya jika dia bisa memposisikan dirinya dengan baik dan menghindari pertempuran langsung.

"Bisakah dia menang?"(sol)

"Kita akan segera tahu."(renji)

Ketika aku menjawab itu, para peserta mulai menyebar di arena. Mungkin terlalu gugup, nona francesca menarik napas dalam-dalam. Petualang yang terbiasa bertarung tidak akan mengabaikannya seperti itu. Seorang penyihir yang merepotkan, dan karena dia gugup, dia akan menjadi orang pertama yang menjadi sasaran. Sangat mudah untuk memahami bagaimana pikiran mereka bekerja bahkan tanpa benar-benar ada di medan perang.

Mururu tampaknya sama-sama gugup tetapi dia terus memandang ke arah nona Francesca bahkan tanpa berkedip.

[akhirnya.]

"Ya."

Dan suara untuk memulai pertarungan bergema. Bahkan tanpa menggunakan sihir, rasanya seperti suara bergema di seluruh arena.

Pada saat yang sama, semua peserta mulai mengambil tindakan. kamu akan berpikir mereka akan mengarah untuk lawan terdekat tetapi dua dari mereka menuju nona. Francesca. pertama, sibotak pengguna pedang dan dwarf pengguna kapak menyerangnya dari depan. Dia mungkin tidak mengira itu akan terjadi karena reaksinya tampaknya telat. Itu tidak normal bagi dua kontestan untuk bekerja sama seperti ini, terutama ketika mereka bahkan belum pernah bertemu sebelumnya.

Tetapi nona Francesca juga telah mendapatkan banyak pengalaman sejak pertama kali kami bertemu. Dia hanya terkejut sesaat, kemudian dia dengan ringan menendang tanah dan botak tiba-tiba jatuh ke permukaan tanah. Itu adalah jebakan, skill yang sudah biasa kami lihat. Dia telah menciptakan lubang kecil yang tidak mudah dilihat. Hanya cukup besar untuk membuat kaki terjebak dan tersandung. Karena pria itu memegang pedangnya dengan kedua tangan, dia bahkan tidak bisa pulih dari terjatuh dengan cepat. Melihat yang di sampingnya jatuh seperti itu, gerakan dwarf itu juga berhenti sejenak. berikutnya, dwarf itu diterbangkan oleh bola ajaib yang tak terlihat — bola udara. Selanjutnya dia memukul botak, yang mengerang kesakitan karena wajahnya terkena tanah, dengan pedang pendeknya yang masih di sarungnya, ke perutnya.Karena tidak ada bahaya terpotong, dia memukulnya dengan seluruh kekuatannya dan lelaki itu pingsan. dwarf itu, yang diketahui sebagai salah satu ras yang tangguh, dengan goyah berdiri tetapi kontestan lain menggunakan kesempatan itu untuk memukul kepalanya dan menjatuhkannya. nona Francesca bukan satu-satunya lawan yang dihadapinya, menunjukkan celah seperti itu akan menghasilkan kekalahan.

<gambar> vol4 124.png

Sekarang tinggal 4 yang tersisa. Ketika nona Francesca sedang berurusan dengan mereka berdua, yang lain telah dikalahkan juga. Satu penyihir, 2 pendekar pedang, dan satu menggunakan tangan kosongnya. Mungkin pengguna seni bela diri atau pengguna kekuatan gelap. nona Francesca memiliki keunggulan dalam jangkauan serangan, tetapi aku ragu yang lain akan memberinya kesempatan seperti itu. mereka diam selama 10 detik. Yang pertama bergerak adalah salah satu pendekar pedang. Menggunakan belati di kedua tangan, dia menghadapi pria bertangan kosong. Dia mengayunkan tebasan ke arah sisi musuh, tetapi pria itu menghindarinya dengan gerakan minimal dan memukul tubuh pengguna pedang dengan tinjunya. Meskipun dia mengenakan baju kulit, sepertinya serangan itu terlalu kuat karena dia menjatuhkan pedangnya dan jatuh ke tanah.

"Hanya 3 yang tersisa."

"iya."

Aku mengangguk pada kata-kata Mururu. kupikir Pertarungan menuju ke arah yang bagus. Pada awalnya, ketika mereka berdua menyerang bersamaan, aku pikir itu akan berakhir tetapi dia melakukannya dengan baik untuk mengalahkan mereka. panitia mengenalkannya sebagai seorang siswa, tetapi karena pertempuran pertama itu, orang lain sekarang waspada terhadapnya. Dalam hal pengalaman bertarung,nona Francesca tidak jauh dari dua lainnya. Tetapi fakta bahwa dia masih mengendalikan tekanan, tidak membiarkan 2 lainnya bekerja sama melawannya, adalah karena serangan pertama terhadapnya gagal. dan juga mereka belum melihat jebakan juga. Ini adalah keuntungan besar baginya. Sihir dasar adalah bola api atau udara atau panah batu dan es. Sihir perangkap tidak benar-benar termasuk dalam akal sehat sihir pada orang-orang di dunia ini. Paling-paling, satu-satunya info yang memilikinya adalah Grand Magus dan salah satu pahlawan, Aya sebagai pemula sihir seperti itu. Bahkan setelah satu tahun, aku ragu banyak penyihir mulai menggunakan sihir semacam itu. Setidaknya aku belum pernah mendengar ada penyihir semacam itu. perangkap itu mungkin menjadi kartu asnya.

Yang bergerak selanjutnya adalah Nona Francesca dan pendekar pedang lainnya. Pria yang menggunakan pedang panjang menghadapi pria dengan tangan kosong. nona Francesca menggunakan bola es tanpa mantra dan menembakkannya ke pria dengan tangan kosong yang semakin membantu pengguna pedang. Tapi mungkin karena dia memiliki visi kinetik yang luar biasa, atau hanya punya terlalu banyak pengalaman, dia dengan mudah menghindari ayunan pedang dan bola es berukuran kepalan tangan. Dan setelah itu, membalas pengguna pedang dengan cara yang sama seperti sebelumnya tetapi akhirnya menjadi orang yang jatuh duluan. Dia tidak jatuh langsung mukanya menyentuh tanah tapi pembukaan ini tidak akan dilewatkan oleh pengguna pedang. Karena dia terlalu dekat, dia tidak bisa mengayunkan pedangnya jadi dia menggunakan perisainya untuk memukulnya lurus dan membuatnya pingsan.

Sekarang tinggal 1 lawan 1. si pendekar langsung berlari ke arah nona Francesca. Itu menunjukkan bahwa dia berpengalaman dalam pertempuran melawan penyihir. penyihir menggunakan mantra jarak jauh yang besar untuk menjatuhkan musuh-musuh mereka, atau begitulah gambaran umum para penyihir di dunia ini. Cara terbaik untuk tidak membiarkan mereka berkonsentrasi dan menggunakan mantra adalah dengan bergegas langsung memasuki pertempuran jarak dekat. Sihir hanya bisa diaktifkan dengan memusatkan dan meningkatkan kekuatan imajinasimu. kamu bisa menyegel seorang penyihir jika kamu tidak membiarkan mereka berkonsentrasi. Itu adalah fakta yang diketahui.

Seorang penyihir normal di sini akan mencoba menciptakan ruang di antara mereka, tetapi nona Francesca menghunus pedang pendeknya dari sarungnya. Energi magis cahaya menutupi anggota tubuhnya. Peningkatan kemampuan fisik. aku sedikit terkejut melihat dia menggunakan ini sebagai kartu truf karena aku belum pernah melihatnya menggunakan sihir ini sebelumnya.

"Bagus."(elf)

aku mendengar Feirona berbicara itu. Feirona yang mengajari nona Francesca cara menggunakan pedang. Pedang pendek dan pedang panjang saling bentrok, dan meskipun sedikit canggung, dia menangani serangan itu. Pada saat yang sama, dia tampaknya bahkan sadar agar tidak tersandung terkena peserta lain yang jatuh. Cara menggunakan pedang, cara bergerak di medan perang. Dia ingat untuk berkonsentrasi bahkan saat bergerak dengan baik. Sepertinya dia telah diajari dengan sangat baik.

Dan, nona francesca juga memiliki sihir untuk membantunya. Apakah dia mulai terbiasa dengan serangan lawan, atau apakah lawannya mulai panik dan membuat gerakan berantakan, si pendekar hampir tidak mampu menangkis serangannya. nona francescca perlahan mampu menangkis sepenuhnya serangan pedang panjangnya tanpa banyak kesulitan.

"Dibandingkan dengan lizardman, gerakannya terlalu lambat."

"Yah, tentu saja."

aku setuju dengan Mururu yang membandingkannya dengan monster. Monster memiliki kekuatan dan stamina fisik yang jauh lebih banyak daripada manusia. Bahkan tidak layak untuk dibandingkan.

Tentu saja, jika dia bisa menghadapi monster humanoid yang lebih kuat, itu membuat keterampilannya lebih mudah dipahami. penyihir yang menggunakan pedang. ahli dalam barisan belakang dan barisan depan. Namun meski begitu, mereka bertarung dengan kondisi yang sama. tanpa aku sadari , gadis petualang pemula telah tumbuh menjadi petualang yang kompeten.

Setelah beberapa serangan, lawan mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Di sisi lain, nona Francesca tidak menunjukkan tanda-tanda keangkuhan atau kebanggaan. Bahkan tidak ada energi sihir yang menyelimutinya yang menunjukkan bahwa dia masih memiliki banyak energi magic yang tersisa. Akhirnya, melihat lawannya membuat ayunan besar lagi, dia menggunakan celah untuk membuat lubang di bawahnya dan mengubur kakinya sampai pergelangan kaki. Serangannya hanya bertemu tanah dan sisi wajahnya yang terbuka terkena pedang pendeknya. Itu akan sangat menyakitkan, ya. Pria itu berguling-guling di tanah dan bergerak-gerak ketika berbaring di sana. Hanya wajahnya yang dipukul tetapi dampak tubuhnya mengenai tanah pastilah keras juga. Darah yang datang dari hidungnya menunjukkan betapa menyakitkannya itu.

"Fuu."

"Waah."

bahkan aku menjadi gugup dan akhirnya menghembuskan napas dan yang sama dari sebelahku juga. ketika aku melihatnya, tatapanku terhubung dengan Mururu. Dan pada saat yang sama, suara yang langsung datang ke kepala kami menyatakan pemenang sebagai Ms Francesca.

"Dia menang." (Mururu)

"Ya. Sepertinya kita harus merayakannya."

"Yeah."

Aku tersenyum kembali melihat Mururu memberikan senyum lebar yang langka juga. Aku merasakan dadaku menjadi hangat melihat ekspresinya.

Feirona tidak menunjukkan banyak perubahan pada ekspresinya, tetapi aku tahu dia juga cukup bahagia. Aku penasaran apakah dia sendiri tahu bahwa sudut mulutnya jauh lebih bsar dari biasanya? Menyadari tatapanku, elf yang tampan menyembunyikan mulutnya dengan cara ekpresi biasanya. Karena aku selalu diganggu olehnya, aku pasti akan mengganggunya nanti sepuas hatiku. Pastinya.

"Dia menjadi pemenang."(sol)

Tapi, hanya Solnea, seperti biasa berbicara dengan suara datar. Aku memandang ke arah nona Francesca sekali lagi. Kurasa dia yang paling terkejut dengan hasil pertandingannya. Meskipun dia telah dinyatakan sebagai pemenang, dia masih menatap pedang pendek di tangannya dengan terkejut.

Aku ingin tahu emosi macam apa yang dialaminya sekarang, apa yang dia rasakan saat ini?

aku menjadi sedikit penasaran sehingga aku memutuskan untuk bertanya padanya nanti saat perayaan. dia tetap berdiri di sana dengan terkejut sampai wasit memintanya untuk meninggalkan arena.

-------------------

masariuman : waaah, francesca udah jago ya sekarang...

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya